

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah MTs Ma'ahid Kudus tahun ajaran 2022/2023 yang dilaksanakan mulai tanggal 7 – 23 Januari 2023. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi rasa ingin tahu terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII yakni VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E VIII F, VIII G, dan VIII F. Teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah *probability sampling* yaitu *cluster sampling*.

Teknik *cluster sampling* adalah teknik sampling yang digunakan pada kelompok yang mirip namun beragam secara internal. *Cluster random sampling* artinya memilih sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama<sup>1</sup>. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VIII C (kelas tahfidz putri) atas rekomendasi dari Ibu Yusnita Rahmawati, M.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran matematika kelas VIII. Siswi di kelas VIII C dinilai mampu mengikuti pelajaran dengan lebih baik dibanding kelas yang lain. Selain itu, siswi di kelas ini berjumlah 23 orang dimana komposisi ini dinilai sangat ideal untuk proses pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Sagala bahwa kelas yang ideal adalah kelas yang dihuni oleh 20-30 siswa dalam satu kelas<sup>2</sup>.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan instrumen yang berupa soal tes sebagai pengukur kemampuan komunikasi matematika dan angket sebagai alat pengukur rasa ingin tahu siswa dengan ketentuan instrumen tersebut telah divalidasi oleh tiga ahli matematika. Selanjutnya, instrumen dapat diujikan di kelas uji coba

---

<sup>1</sup> Cahyaningsih, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD."

<sup>2</sup> "Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif - Google Books," accessed February 4, 2023, 49, [https://www.google.co.id/books/edition/Seri\\_Pembaharuan\\_Pendidikan\\_Membangun\\_Ke/jBTeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=PA49&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Seri_Pembaharuan_Pendidikan_Membangun_Ke/jBTeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=PA49&printsec=frontcover).

kemudian diukur kevalidan, reliabel, daya beda, serta tingkat kesukarannya.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan penelitian berdasarkan tempat dan alokasi waktu yang telah ditentukan yakni di MTs Ma'ahid Kudus. Setelah dilakukan pembelajaran peneliti memberikan tes pasca uji (*pretest*) untuk mengukur kemampuan komunikasi matematika dan rasa ingin tahu siswa.

Sebagai tahap akhir dari penelitian tersebut, peneliti mengumpulkan data hasil tes tersebut sebagai bahan bukti dan pembahasan yang akan diuraikan peneliti melalui analisis dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Ma'ahid Kudus.

**2. Analisis Data**

**a. Uji Validitas Instrumen**

1) Uji Validitas Instrumen Soal

Berdasarkan uji coba yang dilakukan dengan  $N = 30$  pada taraf signifikansi 5% maka  $r_{tabel} = 0,361$ . Hasil validasi setiap butir soal dapat dilihat pada tabel *output* SPSS 26.0 pada *lampiran 7*. Ringkasan dari *output* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Soal**

No. Soal	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$ (Pearson Correlation)	Kesimpulan
1	0,361	0,414	Valid
2	0,361	0,663	Valid
3	0,361	0,697	Valid
4	0,361	0,623	Valid

Dari keempat soal yang diuji cobakan terlihat bahwa semua nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa keempat soal tersebut valid dan dapat digunakan.

2) Uji Validitas Instrumen Angket

Instrumen angket yang diujikan adalah angket rasa ingin tahu siswa. Dalam instrumen ini terdapat 20 butir pernyataan untuk menggali rasa ingin tahu siswa. Instrumen dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan uji coba yang dilakukan dengan  $N = 30$  pada taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Hasil validasi setiap butir soal dapat dilihat pada tabel *output* SPSS pada *lampiran 7*. *Output*

SPSS tersebut dapat kita ringkas seperti yang ada dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket**

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Kesimpulan
1	0,145	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
2	0,576	0,361	Valid	Digunakan
3	0,582	0,361	Valid	Digunakan
4	0,493	0,361	Valid	Digunakan
5	0,474	0,361	Valid	Digunakan
6	-0,023	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7	0,588	0,361	Valid	Digunakan
8	0,582	0,361	Valid	Digunakan
9	0,468	0,361	Valid	Digunakan
10	0,576	0,361	Valid	Digunakan
11	0,656	0,361	Valid	Digunakan
12	0,416	0,361	Valid	Digunakan
13	0,576	0,361	Valid	Digunakan
14	0,656	0,361	Valid	Digunakan
15	0,515	0,361	Valid	Digunakan
16	0,11	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
17	0,576	0,361	Valid	Digunakan
18	0,652	0,361	Valid	Digunakan
19	0,381	0,361	Valid	Digunakan
20	0,395	0,361	Valid	Digunakan

Pada tabel tersebut terlihat bahwa butir pernyataan nomor 1, 6, dan 16 secara berturut-turut 0,145 , 0,023 , 0,110. Hasil perhitungan tersebut kurang dari  $r_{tabel} = 0,361$  sehingga butir pernyataan nomor 1, 6, dan 16 tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

**b. Uji Daya Beda Instrumen**

Interpretasi daya beda suatu soal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Interpretasi Daya Beda**

Kriteria Daya Beda	Klasifikasi
$DP < 0,10$	Butir diragukan
$0,11 \leq DP \leq 0,20$	Tidak membeda
$0,21 \leq DP \leq 0,30$	Sedang
$0,31 \leq DP \leq 0,40$	Membeda
$0,41 \leq DP \leq 1,00$	Sangat membeda

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS diperoleh data pada lampiran 14. Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui daya beda butir soal seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Daya Beda Soal**

No. Soal	Hasil Uji (Pearson Correlation)	Kategori Daya Beda
1	0,414	Sangat membeda
2	0,663	Sangat membeda
3	0,697	Sangat membeda
4	0,623	Sangat membeda

**c. Uji Tingkat Kesukaran Instrumen**

Interpretasi tingkat kesukaran suatu soal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Interpretasi Daya Beda**

No.	Kriteria Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
1	$0,00 < TK < 0,15$	Sangat Sukar
2	$0,16 < TK < 0,30$	Sukar
3	$0,31 < TK < 0,70$	Sedang
4	$0,71 < TK < 0,85$	Mudah
5	$0,86 < TK < 1,00$	Sangat mudah

Pengujian tingkat kesukaran soal dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagaimana terdapat pada lampiran 15. Berdasarkan output SPSS tersebut maka tingkat kesukaran dari keempat soal tersebut dapat kita klasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Daya Beda Soal**

No. Soal	Hasil Uji (Mean)	Klasifikasi Tingkat kesukaran
1	0,557	Sedang
2	0,547	Sedang
3	0,503	Sedang
4	0,477	Sedang

**d. Uji Reliabilitas Instrumen**

1) Uji Reliabilitas Instrumen Soal

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Hasil pengujian reliabilitas setiap butir soal dapat dilihat pada tabel output SPSS di bawah ini.

**Tabel 4.7 Output SPSS Uji Reliabilitas Soal**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	4

*Sumber : Data Olahan SPSS*

Pada tabel tersebut nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 yaitu 0,816 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Hasil pengujian reliabilitas setiap butir soal dapat dilihat pada tabel output SPSS di bawah ini.

**Tabel 4.8 Output SPSS Uji Reliabilitas Angket**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,810	20

*Sumber : Data Olahan SPSS*

Pada tabel tersebut nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 yaitu 0,810 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

**e. Uji Prasyarat Analisis Data**

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan mengukur normal tidaknya suatu data populasi

sehingga bisa dipakai dalam statistik parametrik. Apabila jumlah sampel  $> 50$  maka pengujian yang kita gunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Namun jika jumlah sampel  $< 50$  maka pengujian yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* untuk menghasilkan keputusan yang tepat dan akurat<sup>3</sup>. Hipotesis dari uji normalitas, yakni:

$H_0$  : Sampel yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel yang diperoleh dari populasi tidak berdistribusi Normal

a) Uji Normalitas Soal

Berdasarkan pengujian normalitas terhadap nilai *posttest* menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagaimana terdapat pada tabel berikut.

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PostSoal	,148	23	,200*	,922	23	,075

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan SPSS 26.0

Karena jumlah sampel yang digunakan peneliti berjumlah 23 maka pengujian yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*. Pada tabel tersebut nilai signifikansi pada pengujian *Shapiro-Wilk* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,075 yang artinya gagal tolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Nilai Angket

Berdasarkan pengujian normalitas terhadap nilai *posttest* menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagaimana terdapat pada tabel berikut.

---

<sup>3</sup> A. Rasul, Subhanudin, and Ruben Sonda, "Statistik Pendidikan Matematika," ed. Erye Team, 2022, [https://www.google.co.id/books/edition/Statistika\\_Pendidikan\\_Matematika/mCh-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+paired+sample+t+test&pg=PA128&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Statistika_Pendidikan_Matematika/mCh-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+paired+sample+t+test&pg=PA128&printsec=frontcover).



**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PostAngket	,152	23	,179	,942	23	,194

a. Lilliefors Significance Correction

*Sumber: Data Olahan SPSS 26.0*

Karena jumlah sampel yang digunakan peneliti berjumlah 23 maka pengujian yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*. Pada tabel tersebut nilai signifikansi pada pengujian *Shapiro-Wilk* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,194 yang artinya gagal tolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linier atau tidak. Uji ini menjadi salah satu syarat dalam analisis regresi linier atau korelasi. Untuk mempermudah perhitungan uji linieritas data, perhitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS 26.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linier.
- b) Jika nilai sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05 maka hubungan antar variabel adalah tidak linier.

Output penghitungan data dari SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Komunikasi	Between	(Combined)	1088,173	9	120,908	1,129	,409
		Linearity	15,265	1	15,265	,142	,712

Matemati ka * Rasa Ingin Tahu	Groups	Deviation from Linearity	1072,908	8	134,113	1,252	,345
	Within Groups		1392,726	13	107,133		
	Total		2480,899	22			

Pada *output* tersebut didapatkan nilai sig. Sebesar 0,345 yang berarti  $> 0,05$  maka gagal tolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear.

**f. Analisis Korelasi**

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat dan menemukan hubungan antara variabel dalam penelitian ini yakni variabel “X” rasa ingin tahu dan variabel “Y” kemampuan komunikasi matematika siswa. Sedangkan teknik analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X dan Y digunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil penghitungan korelasi korelasi *product moment* menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Output Analisis Korelasi Correlations**

		Rasa Ingin Tahu	Kemampuan Komunikasi Matematika
Rasa Ingin Tahu	Pearson Correlation	1	,489*
	Sig. (2-tailed)		,018
	N	23	23
Kemampuan Komunikasi Matematika	Pearson Correlation	,489*	1
	Sig. (2-tailed)	,018	
	N	23	23

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan SPSS 26.0

Pada *output* tersebut didapatkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,489. Maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel rasa ingin tahu dan variabel kemampuan komunikasi matematika siswa berada pada kategori sedang atau cukup.



**g. Uji Hipotesis**

Setelah pengujian prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Pengujian hipotesis dilakukan pada data *posttest* soal maupun angket. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yakni uji T. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat korelasi rasa ingin tahu terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus

$H_1$ : Terdapat korelasi rasa ingin tahu terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus

Untuk menjawab hipotesis tersebut dilakukan beberapa uji yang antara lain seperti dibawah ini:

a) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana (*univariate*) adalah analisis regresi dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya satu<sup>4</sup>. Sehingga uji regresi yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara rasa ingin tahu terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus. Adapun hasil pengujian menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Output Analisis Regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,454	25,512		,841	,410
	Rasa Ingin Tahu	,970	,378	,489	2,566	,018

a. Dependent Variable: Komunikasi Matematika

Sumber: Data Olahan SPSS 26.0

<sup>4</sup> Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*.

Tabel diatas menunjukkan nilai  $a$  pada kolom B yaitu sebesar 21,454 dan nilai  $b$  sebesar 0,970. Sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 21,454 + 0,970X$$

$$Y = 21,454 + 0,97X$$

Persamaan tersebut memberikan pengertian bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 21,454. Koefisien regresi sebesar 0,97 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X (rasa ingin tahu) akan memberikan kenaikan pada variabel Y (kemampuan komunikasi matematika) sebesar 0,97.

**Tabel 4.11 Output Analisis Regresi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,489 <sup>a</sup>	,239	,203	8,5937

a. Predictors: (Constant), Rasa Ingin Tahu

Sumber: Data Olahan SPSS 26.0

Tabel di atas menjelaskan nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,489 dan nilai koefisien determinannya sebesar 0,239. Hasil tabel *Summary* di atas menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 23,9%, sisanya 76,1,1% dipengaruhi faktor lain seperti kecepatan mencari kebenaran matematika, gaya belajar siswa, pengalaman sebelumnya dengan matematika, dan metode pembelajaran yang digunakan<sup>5</sup>.

b) Uji T

Hasil penghitungan uji T dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>5</sup> Moh Rizki Fauzan, Usman H B, dan Sukayasa, “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 4 Palu dalam Memahami Konsep Pecahan berdasarkan Gneder yang Berkemampuan Tinggi”, Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Taduluko, Vol 6 No.1 September 2018. hlm. 90.

**Tabel 4.12 Output Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,454	25,512		,841	,410
Rasa Ingin Tahu	,970	,378	,489	2,566	,018

a. Dependent Variable: Komunikasi Matematika

Sumber: Data Olahan SPSS 26.0

Pada tabel *output* SPSS tersebut diperlihatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,566 dan  $t_{tabel} = 1,71714$  berdasarkan  $N = 23$  dan  $df = 23 - 1 = 22$  yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan rasa ingin tahu siswa terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus.

Selain itu, diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,018 sehingga tolak  $H_0$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan rasa ingin tahu siswa terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus.

**B. Pembahasan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang positif dan signifikan rasa ingin tahu siswa terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus. Untuk menjawab hipotesis penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji T. Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Setelah data dikatakan berdistribusi normal dan linear maka tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh didapatkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,489. Maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel rasa ingin tahu dan variabel kemampuan komunikasi matematika siswa berada pada kategori sedang atau cukup.

Selanjutnya, didapatkan persamaan regresi  $Y = 21,454 + 0,97X$  yang artinya apabila tidak terdapat kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 21,454. Koefisien regresi sebesar 0,97 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X (rasa ingin tahu) akan memberikan kenaikan pada variabel Y (kemampuan komunikasi matematika) sebesar 0,97.

Pada pengujian yang telah dilakukan juga didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,566 dan  $t_{tabel} = 1,71714$  berdasarkan  $N = 23$  dan  $df = 23 - 1 = 22$  yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan rasa ingin tahu siswa terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus.

Kemudian pada hasil penghitungan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,018 sehingga tolak  $H_0$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan rasa ingin tahu siswa terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian milik Putri Risti, dkk yang menunjukkan bahwa rasa ingin tahu berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis<sup>6</sup>. Dikatakan sesuai karena sama-sama meneliti variabel yang sama, yakni rasa ingin tahu dan kemampuan komunikasi matematis dan sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan. Kemudian didukung juga oleh penelitian Vernadya Ismana Putri bahwa terdapat pengaruh positif rasa ingin tahu terhadap kemampuan komunikasi matematis<sup>7</sup>. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina Novy Wijaya, yang menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara rasa ingin tahu dan prestasi belajar<sup>8</sup>. Yang artinya, apabila siswa mempunyai rasa ingin tahu yang baik, belum tentu prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut juga akan baik, begitupun sebaliknya.

---

<sup>6</sup> Putri Risti, dkk, "Hubungan Rasa Ingin Tahu terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII di SMP N 24 Jakarta. 2018. P-ISSN: 2476-8898, E-ISSN: 2477-4812, Vol. 01, Oktober 2018. Seminar Nasional Pendidikan Matematika

<sup>7</sup> Skripsi Vernadya Ismana Putri, 2016. Jurusan Matematika, FMIPA UNES, Kemampuan Komunikasi dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas VII pada Model Pembelajaran Treffinger Materi Segiempat.

<sup>8</sup> Skripsi Christina Novy Wijaya, 2016. Prodi Pend Matk FKIP, Universitas Sanata Dharma, Hubungan antara Kemampuan Penalaran Matematis dan Rasa Ingin Tahu terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII G SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Winfred F. Hill manusia selalu memiliki rasa ingin tahu mengenai diri mereka sendiri, selalu ingin mengetahui lebih banyak mengenai apa yang membuat mereka tergerak. Pembelajaran merupakan satu faktor penting yang menentukan siapa diri kita dan apa yang kita kerjakan; karena itu pemahaman yang lebih baik mengenai proses pembelajaran akan membuat kita lebih banyak mengetahui diri kita sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu yang ada dalam diri siswa dapat membantu siswa untuk selalu ingin menggali lebih banyak mengenai apa yang mereka pelajari.

Proses komunikasi turut membantu siswa dalam mengembangkan bahasanya sendiri untuk mengekspresikan ide-ide matematika dan membantu membangun pengertian dan keakuratan ide serta membuatnya dapat disampaikan kepada orang lain.

Dengan adanya rasa ingin tahu dalam diri siswa akan lebih memudahkan siswa dalam mengungkapkan ide-ide matematika akan membantu siswa dalam mengasah pikirannya sehingga akan memahami pelajaran khususnya matematika menjadi lebih baik.

